

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan bangsa membiayai pembangunan sendiri. Bagi Negara Indonesia sumber pembiayaan pembangunan berasal dari penerimaan pajak, salah satunya adalah dari pajak penghasilan. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh pada tahun pajak. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah subjek pajak badan.

Dalam Undang-Undang tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha (badan) wajib menyelenggarakan pembukuan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan tentang informasi keuangan serta hasil usaha perusahaan (Lauwrencius dkk,2011:1).

Laporan keuangan perusahaan ditujukan untuk kepentingan pemegang saham, dan kepentingan perpajakan. Sehingga untuk kepentingan perhitungan pajak perusahaan harus membuat laporan keuangan fiskal. Standar yang mengatur laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan. Sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan perhitungan laba (rugi) perusahaan (Suwandika dkk,2013:197).

Perbedaan perhitungan laba (rugi) perusahaan diatas maksudnya adalah terdapat perbedaan pengakuan pendapatan, biaya dan perhitungan penyusutan aktiva yang membutuhkan sebuah penyesuaian bagi kepentingan pajak. Tetapi tidak diperbolehkan adanya pembukuan ganda, karena akan dianggap melakukan manipulasi sebagai upaya penggelapan diri terhadap pajak (*Tax Evasion*) (Ditadkk,2013:2).

Adanya perbedaan konsep penghasilan dan biaya menurut terminologi akuntansi dan menurut terminologi Undang-Undang Perpajakan mengakibatkan interpretasi yang tidak sama antara wajib pajak dengan fiskus dan mengakibatkan munculnya masalah, seperti masalah administrasi, objektivitas pengukuran penghasilan, dan keadilan. Selain disebabkan oleh perbedaan konsep, perbedaan juga timbul sebagai akibat dari kerangka tujuan yang berbeda antara penghasilan menurut akuntansi dengan menurut fiskal, dimana perhitungan penghasilan menurut akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi bagi manajemen, pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, dan sebagai pertanggungjawaban manajemen. Sedangkan tujuan dari perhitungan penghasilan menurut fiskal adalah untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan dalam kaitannya dengan penerimaan Negara (Cahyaningrum,2005:20).

Oktafioni (2013:2) menjelaskan ada dua versi laba dalam laporan keuangan yaitu laba yang dikenal dengan laba kena pajak yang diperhitungkan menurut aturan-aturan perpajakan dan laba yang diperhitungkan menurut akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. PSAK No.46 (2009)

menyebutkan laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelumnya dikurangi beban pajak. Sedangkan laba fiskal atau penghasilan kena pajak adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan. Berikut adalah data laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 dan 2012 :

Tabel 1.1
Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal
Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI
(Dalam Rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan di BEI	Laba Menurut Akuntansi Tahun 2013	Laba Menurut Fiskal (Pajak) Tahun 2013
1.	PT. Akasha Wira Intern	ADES	59.194.000.000	55.656.000.000
2.	PT. Tri Banyan Tirta	ALTO	23.889.167.908	16.838.051.718
3.	PT. Tiga Pilar Sejahtera	AISA	449.586.000.000	346.728.000.000
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA	86.553.141.929	65.068.958.558
5.	PT. Delta Jakarta	DLTA	358.395.988	270.498.062
6.	PT. Sekar Laut	SKLT	16.597.785.538	11.440.014.188
7.	PT. Indofood CBP Sukses	ICBP	2.966.990.000.000	2.235.040.000.000
8.	PT. Multi Bintang Indonesia	MLBI	1.576.945.000.000	1.171.229.000.000
9.	PT. Mayora Indah	MYOR	1.356.073.496.557	1.058.418.939.252
10.	PT. Prasadha Aneka Niaga	PSDN	43.237.563.647	21.322.248.834
11.	PT. Nippon Indosari CorpIndo	ROTI	210.804.904.162	158.015.270.921

12.	PT. Sekar Bumi	SKBM	78.305.045.915	58.266.986.268
13.	PT. Siantar Top	STTP	142.799.075.520	114.437.068.803
14.	PT. Ultrajaya Milk Industry	ULTJ	436.720.187.873	325.127.420.664
15.	PT. Indofood Sukses Makmur	INDF	34.666.958.000.000	3.416.635.000.000

Sumber : Data Laporan Keuangan di BEI (www.idx.co.id)

Dilihat dari kedua tabel diatas, jumlah laba menurut akuntansi dan laba menurut pajak berbeda, hal ini disebabkan karena laba menurut akuntansi harus disesuaikan dengan melakukan rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal tersebut dilakukan dengan beberapa cara yaitu koreksi fiskal positif, koreksi fiskal negatif, beda tetap atau beda waktu. Laba menurut akuntansi dihasilkan dari pengurangan antara total penghasilan dikurangi total beban. Sedangkan laba menurut pajak dihasilkan dari laba atau rugi selama satu periode yang sudah disesuaikan dengan melakukan rekonsiliasi fiskal, baik itu koreksi fiskal positif, koreksi negatif, beda tetap, atau beda waktu.

Informasi yang berisikan perbedaan laba akuntansi dan laba pajak disebut juga dengan *Book Tax Diffrence*. *Book Tax Difference* timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*Temporary Diffrence*) dan perbedaan yang sifatnya tetap (*Permanent Difference*). Perbedaan tersebut diakibatkan karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya.

Maka, untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar atau hutang pajak diperlukan suatu penyesuaian atau rekonsiliasi laporan keuangan komersial

untuk menyesuaikan perkiraan-perkiraan yang belum sesuai dengan Ketentuan Umum Perpajakan. Proses rekonsiliasi secara langsung akan mempengaruhi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, karena dalam proses rekonsiliasi tersebut terjadi suatu koreksi-koreksi pada perkiraan-perkiraan tersebut yang menyebabkan laba perusahaan akan menjadi lebih besar ataupun sebaliknya akan menjadi lebih kecil (Hastoni dkk,2009:35).

Rekonsiliasi fiskal perlu dilakukan karena terdapat beberapa perbedaan perlakuan baik itu mengenai pengakuan penghasilan maupun mengenai biaya/beban. Rekonsiliasi yang dilakukan akan menghasilkan koreksi fiskal yang akan mempengaruhi besarnya laba kena pajak serta Pajak Penghasilan (PPH) terutang. Koreksi fiskal dapat berupa koreksi positif maupun koreksi negatif. Koreksi fiskal positif adalah koreksi atau penyesuaian yang akan menyebabkan laba terutangnya juga akan meningkat. Sedangkan koreksi fiskal negatif adalah koreksi atau penyesuaian yang akan mengakibatkan menurunnya laba kena pajak yang membuat PPh badan terutangnya juga akan menurun.

Dengan adanya proses rekonsilias fiskal tersebut maka dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *book-tax differences* dalam analisis perpajakan (Resmi, 2011:369).

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian, diantaranya adalah menurut Pungki Arfiyanto dkk (2013:10) menjelaskan bahwa laba akuntansi periode berjalan dan selisih negatif berpengaruh positif signifikan terhadap laba akuntansi periode mendatang, sementara itu laba akuntansi periode

berjalan dan selisih positif berpengaruh negatif signifikan terhadap laba akuntansi periode mendatang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Oktafioni (2013:9) menunjukkan bahwa *temporary difference* dan *book tax difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang disebabkan karena adanya faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian lain. Selanjutnya, *permanent difference* dan *book tax difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, mungkin disebabkan karena adanya faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipandang perlu karena adanya karakteristik pendapatan dan beban yang dimiliki oleh perusahaan makanan dan minuman itu sendiri, yang tentunya berbeda dengan perusahaan lain. Dari sisi perpajakan, makanan dan minuman sangat menarik untuk dicermati karena dalam setiap pergerakan harga makanan dan minuman dapat menimbulkan aspek pajak yang berbeda-beda tergantung dari objek pajak yang muncul dalam setiap transaksinya.

Dari penjelasan di atas maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal (Studi Pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan laba menurut akuntansi pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana laba menurut fiskal pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagaimana perbedaan antara laba menurut akuntansi dengan laba menurut fiskal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan laba menurut akuntansi pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui laba menurut fiskal pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan antara laba menurut akuntansi dengan laba menurut fiskal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan sumbangan ilmu baik secara operasional maupun secara akademis. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara Operasional

a. Bagi Manajer Bagian Akuntansi dan Konsultan Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menetapkan kebijakan akuntansinya, sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan perencanaan pajaknya, dan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan suatu keputusan perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan antara laba sebelum pajak dan penghasilan kena pajak dengan memperhatikan secara langsung penerapan teori-teori didalam dunia bisnis secara nyata.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam menyediakan informasi tentang laba sebelum pajak dan penghasilan kena pajak pada prakteknya.

2. Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai laba sebelum pajak dan penghasilan kena pajak sehingga para pembaca dapat menyadari bahwa koreksi fiskal harus dilakukan oleh perusahaan supaya saldo laba di perusahaan menurut akuntansi dan menurut fiskal jumlahnya sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan, diharapkan para pembaca akan lebih memahami isi dari sebuah laporan.

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari :

BAB I Merupakan landasan teori yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah pustaka, berisi tentang landasa teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian ini berisi tentang objek penelitian, metode penelitian yang digunakan, definisi dan operasionalisasi variabel, populasi penelitian, tehnik pengumpulan dan sumber data, metode analisi data dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum tentang perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman

yang terdaftar di BEI, serta pembahasan yang menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut kemudian diolah sesuai dengan metode analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB V Merupakan kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukannya.

